



## PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENGEMBANGAN MEDIA

Samsul Haq\*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

Stakeholders in the education world are striving to use technology as a tool to advance education, especially in the learning of Arabic language. By combining various media such as audio, visual, and text, learning can be improved and deepened compared to using only one type of media. Arabic is the second foreign language taught in Indonesia, so it is important to utilize technology in learning this language. Therefore, this research aims to describe the problems and solutions of Arabic language learning in the development of learning media. This research uses a qualitative design method and data is obtained from articles and reading sources related to the discussion topic. It can be concluded that linguistic problems include phonetics, morphology, and structure, while non-linguistic problems include learning motivation, learning facilities, teaching methods, learning time, and learning environment. Meanwhile, language learning problems also vary depending on the age of the students and different learning environments. Solutions in media development must be adjusted to linguistic and non-linguistic problems.

### ARTICLE HISTORY

Received 14/04/2023  
Revised 17/04/2023  
Accepted 27/04/2023  
Published 28/04/2023

### KEYWORDS

Arabic language learning; educational technology; learning media development.

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211-222.

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [samsulhaq@uisu.ac.id](mailto:samsulhaq@uisu.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan mengalami perkembangan dan kemajuan setelah teknologi informasi dan komunikasi terkhusus pada sektor pendidikan yang perkembangannya sangat pesat. Pada era global ini, pendidikan lebih mengutamakan kreativitas dan keaktifan dalam berhubungan sosial bahkan yang bernilai ekonomi tinggi lebih menjadi prioritas dibandingkan para intelektual bidang saintis. Kasus ini menegaskan fakta bahwa pendidikan seyogyanya adalah dinamis bukan mengarah pada statis, menyesuaikan perkembangan zaman, dan pendidikan Indonesia terbukti jua ikut andil dalam pembangunan pada sektor ekonomi, sosial, budaya, dan politik

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi interaktif merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik secara daring. Dengan penyusunan materi berbasis aplikasi ini, diharapkan keterbatasan serta kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dapat terurai dan mampu mencapai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab, yaitu menjadi salah satu bahasa komunikasi yang dikuasai peserta didik (Jamil & Agung, 2022). Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka dari itu media pembelajaran tersebut menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Tanpa adanya media pembelajaran tersebut, komunikasi tidak akan terjadi dan proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara efektif dan optimal (Alwi, 2017). Media pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai komponen integral dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan tujuan dari media pembelajaran tersebut adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar, untuk meningkatkan

efisiensi belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, untuk membantu konsentrasi mahasiswa dan lain-lain.

Sebagai seorang pengajar di era digital, tujuan dari proses pengajaran adalah menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Namun, saat ini tujuan pendidikan tidaklah hanya tentang menanamkan pemahaman pada disiplin ilmu tertentu, tetapi juga harus melampaui itu. Para guru harus memperjuangkan harmonisasi antara kecerdasan dan moralitas, serta mendorong hidup bersama, berkualitas, dan berjuang bersama melawan kemiskinan dan kebodohan. Tujuan pendidikan saat ini adalah menciptakan dunia yang inklusif, di mana berbagai macam manusia dapat hidup bersama secara harmonis.

Persiapan menghadapi tantangan global dalam kegiatan pembelajaran, sebagai guru bahasa asing harus mengembangkan strategi pembelajaran yang perlu diperbarui (Amirudin, [2019](#)). Sistem pembelajaran daring telah berkembang dan menjadi salah satu solusi modern yang menggabungkan pembelajaran di kelas konvensional dengan teknologi (*blended learning*). Media merupakan perantara antara *resources* (sumber) dan *receiver* (penerima pesan). Media berperan penting dalam menjembatani proses penyampaian informasi antara pengirim dan penerima pesan secara efektif. Teknologi dan media merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pembelajaran. Bahkan media merupakan salah satu pilar yang harus ada dalam proses pembelajaran (Sholihah, Supardi, & Hilmi, [2022](#)).

Oleh sebab itu, penting untuk menggunakan media yang cocok. Selain itu, media yang bagus adalah yang mengintegrasikan teknologi di dalamnya. Sistem pembelajaran ini memberikan fleksibilitas tanpa adanya batas waktu dan tempat untuk melakukan proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan kritis siswa yang. Dalam era pembelajaran saat ini, pengajaran bahasa asing perlu disesuaikan dengan sistem pembelajaran daring untuk memenuhi tuntutan dan tantangan global yang ada (Ramadhani, [2020](#)).

Membuat perancangan pembelajaran bahasa Arab yang tepat dalam era digital merupakan hal yang sangat penting. Guru perlu mampu mendesain dan memberikan kontribusi yang jelas mengenai proses belajar yang dilakukan melalui sistem pembelajaran online (Desrani & Aflah Zamani, [2021](#)). Dalam penelitian berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi*, dijelaskan bahwa Pengembangan media berbasis teknologi dapat menciptakan media-media pembelajaran bahasa Arab yang lebih bervariasi yang selama ini masih kurang, teknologi dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Arab (Iswanto, [2017](#)).

Proses pembelajaran daring memanfaatkan berbagai media misalnya audio, visual, dan teks sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih baik dan mendalam dibandingkan dengan media yang hanya menggunakan satu jenis saja (Pakpahan, [2020](#)). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kelas mampu dikembangkan dengan masing-masing kecerdasan setiap pribadi siswa, sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan variasi cara belajar siswa. Meskipun proses seleksi media di era digital memiliki persamaan dengan sistem pembelajaran tatap muka, tetapi pilihan media daring harus dimulai dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Pakpahan, [2020](#)). Hal ini dapat menentukan media apa yang akan dimanfaatkan, secara individu atau kombinasi dari beberapa media.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika menggunakan sistem pembelajaran daring untuk pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam memberikan instruksi dan merancang materi berbasis daring (Wargadinata, Maimunah, Febriani, & Humaira, [2020](#)). Sama halnya dalam penelitian *research and Development* media bahasa Arab tentang *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab berwawasan Sains berbasis Mobile Android*, hasil dari

pengembangan media dapat dimanfaatkan/diunduh secara gratis dan dapat digunakan secara *offline* dengan ketersediaan fitur-fitur interaktif di dalamnya (Putri & Billah, [2019](#)). Penerapan media interaktif harus memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memfasilitasi bahan ajar yang diberikan dengan tambahan sumber belajar dari multimedia interaktif, sehingga hal ini menjadi pilihan tersendiri, agar dapat belajar mandiri maupun di monitoring oleh pengajar, seperti *macromedia/adobe flash* (Ilmiani, Ahmadi, Rahman, & Rahmah, [2020](#)).

Guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengolaborasi media, strategi, dan evaluasi agar dapat menciptakan pembelajaran yang optimal dan mendorong minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Meskipun pembelajaran berbasis online memiliki kekurangan seperti ketidakmerataan aktivitas siswa, namun penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman dan menarik minat generasi Z dan Alpha (Dariyadi, [2019](#)). Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan para *stakeholder* harus siap menghadapi pembelajaran ini dengan inovasi, kreativitas, dan paham teknologi, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Kemajuan pesat dalam teknologi digital telah membawa dampak positif pada banyak bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi digital yang semakin berkembang ini memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih modern dan maju. *Stakeholder* dalam dunia pendidikan saling berkompetisi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengikuti perkembangan zaman (Audina & Muassomah, [2020](#)). Kehadiran generasi Z dan Alpha yang sangat terbiasa dengan teknologi digital menuntut pendidikan untuk memperbarui cara belajar dan mengajar dengan inovasi dan kreativitas. Selanjutnya, dukungan dari penelitian sebelumnya tentang *Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi*, menyatakan bahwa perlu dukungan kebijakan, komitmen tinggi dan pandangan visioner dari pihak pengelola lembaga pendidikan dan pengajar bahasa Arab yang diorientasikan bagi usaha pengembangan sumber daya manusia unggul di bidang pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Azzuhri, [2009](#)).

Di Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa asing kedua yang banyak dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi pembelajaran bahasa Arab untuk memanfaatkan teknologi. Kemampuan berbahasa Arab tidak menjamin keahlian dalam mengajar bahasa tersebut. Oleh karena itu, sebagai guru bahasa Arab perlu memiliki tiga keterampilan utama, yaitu: kemahiran dalam penguasaan Bahasa Arab, pemahaman tentang bahasa dan budaya Arab, serta keterampilan mengajar bahasa Arab (Mustofa, [2020](#)). Pada penelitian Murtosiah menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di era digital, pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran digital. Hal ini menjadi semakin penting di masa saat ini, di mana pembelajaran jarak jauh menjadi norma. Oleh karena itu, pemilihan media digital yang tepat dalam pembelajaran online menjadi hal yang sangat penting (Murtosiah, [2020](#)).

Selanjutnya Syahroni menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan primer bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran jarak jauh. Namun perlu diketahui juga bahwa pemilihan media perlu dilakukan secara selektif, Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik multimedia itu sendiri (Syahroni, [2020](#)). Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan, yang mana meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan sebagai pendekatan praktis, mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa biayanya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pengguna baik itu pengajar ataupun peserta didik (Armawi, [2018](#)).

## **METODE**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, untuk memeriksa dan mengevaluasi metode yang sesuai untuk proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di era digital. Sumber data yang digunakan adalah hasil penelitian dan bahan terkait dengan tema tersebut. Untuk memproses data dengan akurasi, peneliti menggunakan teknik analisis teks penelitian berdasarkan kasus-kasus di lapangan secara *real*. Triangulasi data dapat dicapai melalui berbagai sumber atau teknik pengumpulan data. Selain itu, pedoman penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan pada tahap akhir penelitian.

Pada proses analisis, peneliti melakukan analisis data secara metodologi melalui beberapa tahapan. Pertama, data terkait kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di era digital dikumpulkan melalui sumber bacaan dan sumber lapangan, berupa artikel, bahan bacaan yang telah diterbitkan melalui jurnal. Kedua, peneliti mengidentifikasi data yang dibutuhkan, problem dan solusi pada kasus yang berbeda. Ketiga, data yang sesuai dengan pembelajaran disajikan dengan sistematis melalui analisis data yang dikumpulkan. Keempat, rujukan untuk pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan yang sesuai dengan rujukan dari peneliti serta solusi penyesuaian dengan keadaan dan perkembangan zaman saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Problematika Pembelajaran Problem Linguistik**

#### *Problem Tata Bunyi*

Hal penting yang harus diamati oleh adalah adanya fonem Arab yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Ketika pembelajar menemui bunyi yang tidak ditemukan dalam asal bahasanya, dipercayai akan lebih sulit daripada fonem yang memiliki kesesuaian pada bahasa tersebut. Untuk pemula, huruf yang sulit membutuhkan waktu dan upaya untuk berlatih. Sebagai siswa dalam negeri (Indonesia) mungkin akan mengalami rasa sulit dalam mengeluarkan ucapan pada bunyi tertentu, sehingga ketika kata Arab yang mengandung fonem-fonem tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, fonem-fonem tersebut dapat berubah menjadi fonem yang berbeda. Misalnya, bunyi *qaf* dapat berubah menjadi *kaf*, dan kata '*waqt*' bisa berubah menjadi '*waktu*'. Untuk mengatasi masalah ini, seorang pembelajar bahasa Arab perlu berlatih secara intensif dengan menggunakan berbagai contoh pengucapan kata dan kalimat, sehingga dapat menguasai tata bahasa Arab dengan baik.

#### *Problem Kosa Kata*

Kosa kata dalam bahasa Arab yang sangat kaya karena memiliki pola pembentukan kata yang beragam dan fleksibel. Materi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki keuntungan karena banyak kata dalam bahasa Arab yang telah dipadankan oleh bahasa Indonesia, sehingga memudahkan pembelajar bahasa Arab dari Indonesia. Namun, pengadopsian kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab juga bisa menjadi permasalahan tersendiri.

#### *Problem Tata Kalimat*

Agar dapat menguasai bacaan teks bahasa Arab dengan benar, para pelajar perlu mengerti artinya. Dengan cara ini, mereka dapat membaca dengan lebih tepat. Namun, tata bahasa Arab atau *qawaid*, yang meliputi aturan pembentukan kata dan struktur kalimat, seringkali dianggap sebagai kendala oleh pelajar non-Arab.

### *Problem Tulisan*

Para pelajar non-Arab yang belajar bahasa Arab, terutama di Indonesia, juga menghadapi kendala dalam menulis aksara Arab yang berbeda dengan aksara Latin. Para pembelajar bahasa Arab perlu mempraktikkan menulis aksara Arab secara teratur agar dapat menghindari kesalahan menulis huruf dan harakat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan arah penulisan antara tulisan Latin yang dimulai dari kanan ke kiri dan tulisan Arab yang dimulai dari kiri ke kanan.

### *Problem Gramatikal*

*Tarkib* merujuk pada tata cara penulisan kalimat secara gramatikal. Perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa Latin dapat menjadi kendala bagi pembelajar bahasa Arab, karena tata bahasa Arab dan bahasa Latin berbeda. Hal ini memerlukan upaya lebih bagi pembelajar bahasa Arab untuk mempelajari tata bahasa Arab dengan baik dan memahaminya dengan bahasa Latin.

### **Problem Non Linguistik**

#### *Faktor Sosio-Kultural*

Hal yang akan menjadi masalah adalah bahwa istilah dan nama benda yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, sulit dan tidak cepat dipahami oleh para pelajar Indonesia yang belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab. Ini dapat menjadi kendala dalam mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab sangat terkait dengan budaya dan konteks sosial bangsa Arab. Oleh karena itu, para pelajar perlu belajar tidak hanya tata bahasa Arab, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya bangsa Arab agar dapat memahami makna dan penggunaan bahasa Arab secara tepat. Latar belakang sosio kultural orang Arab yang sering terlibat dalam peperangan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Arab, termasuk penggunaan peribahasa atau ungkapan yang sering digunakan dalam konteks perang. Memahami Memiliki pengetahuan yang luas mengenai aspek sosio kultural jazirah Arab dapat meningkatkan pemahaman para pelajar tentang arti dan penggunaan berbagai istilah dan nama benda yang spesifik dalam bahasa Arab. Ini dapat membantu para pelajar mempercepat proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat mempelajari bahasa Arab dengan lebih baik dan tepat dalam konteks sosial dan budaya bangsa Arab.

#### *Faktor Buku Ajar*

Pemanfaatan buku ajar pada pengajaran bahasa Arab merupakan hal penting selain peran dari guru dan bahkan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Buku ajar yang harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam menyajikan materi bahasa Arab sebagai bahasa asing agar tidak menghambat keberhasilan pembelajaran. Prinsip tersebut meliputi seleksi, gradasi, dan korelasi. Seleksi mengacu pada pemilihan materi yang dibutuhkan oleh pelajar pada tingkat tertentu. Prinsip tersebut antara lain seleksi, gradasi, dan korelasi. Seleksi berarti buku ajar harus memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan pelajar pada tingkat tertentu. Hal ini penting agar pelajar tidak merasa terlalu banyak mempelajari materi yang tidak diperlukan atau terlalu sedikit materi yang tidak mencukupi. Gradasi berarti penyajian materi dalam buku ajar harus berjenjang, dimulai dari materi yang mudah dan sederhana hingga materi yang lebih sulit dan kompleks. Hal ini bertujuan agar pelajar dapat memahami materi secara bertahap dan sistematis. Korelasi berarti setiap unit atau bab yang ditampilkan harus memiliki hubungan yang kuat dan menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Dengan prinsip-prinsip ini, buku ajar dapat menjadi instrumen yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, buku ajar yang baik juga harus didasarkan pada kurikulum K13.

### *Faktor Lingkungan Sosial*

Pelajar memiliki keuntungan jika dalam mempelajari bahasa mereka berada pada lingkungan yang tepat, karena mereka dapat terus berlatih dan terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat terkendala oleh faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari. Perbedaan signifikan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah di Indonesia juga dapat mempersulit transfer bahasa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya ekstra dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti membentuk kelompok belajar di lingkungan yang bahasa Arab.

### *Faktor Bahasa Ibu*

Proses penguasaan bahasa kedua (bahasa Arab) sangat dipengaruhi oleh bahasa ibu seseorang. Terkadang, bahasa pertama dapat menjadi penghambat bagi pembelajar dalam mempelajari bahasa Arab, seperti contoh yang di atas. Oleh karena itu, penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk memperhatikan penggunaan bahasa pertama mereka, dan memperbanyak penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka.

### *Faktor Metode Pembelajaran*

Pemilihan metode yang tepat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada mata bahasa Arab. Selain metode pembelajaran inovatif, ada juga metode lain seperti metode komunikatif, metode audio-lingual, metode *grammar-translation*, dan sebagainya. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik para pembelajar. Selain itu, peran guru penting dalam memilih, mengaplikasikan, dan mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

### *Faktor Media*

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran yang efektif dan menarik, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh guru. Berbagai media pembelajaran yang bisa digunakan seperti buku, audio-visual, dan aplikasi digital. Selain itu, sekolah juga bisa menyediakan sarana dan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, seperti klub bahasa Arab, teater bahasa Arab, atau kelas bahasa Arab tambahan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

### *Faktor Kurikulum*

Guru harus memperhatikan kurikulum dan memastikan bahwa mereka mengajar sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang tersusun sistematis. Strategi pengajaran juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab. Selain itu, sistem evaluasi yang baik juga sangat penting mengetahui sejauh mana siswa telah paham materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan semua hal tersebut, diharapkan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

### **Solusi dalam Pengembangan Media**

Terdapat 3 kata kunci yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah: pendekatan (*al-madkhal*), metode (*al-tharîqah*), teknik (*al-uslûb al-ijrâ'î*) (Fahrurrozi, [2010](#)):

## Pendekatan

Pembelajaran bahasa yang digunakan oleh para pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa. Terdapat beberapa jenis pendekatan pembelajaran bahasa, seperti pendekatan *grammar-translation*, pendekatan audio-lingual, pendekatan *communicative language teaching* (CLT), dan pendekatan *task-based language teaching* (TBLT). Setiap pendekatan memiliki asumsi dan prinsip yang berbeda-beda dalam pengajaran bahasa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagi pengajar untuk memahami dan memilih pendekatan yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang efektif dan efisien bagi siswa.

Pandangan tentang sifat alami bahasa akan mempengaruhi asumsi dan konsep tentang pembelajaran bahasa, dan pada akhirnya mempengaruhi metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan. Pendekatan struktural, fungsional, dan interaksional yang disebutkan oleh Richards dan Rodgers merupakan tiga pendekatan utama dalam pengajaran bahasa yang sering digunakan oleh para guru bahasa. Para guru harus memahami pendekatan-pendekatan tersebut agar bisa memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mengajar siswa dengan efektif.

Misalnya, metode pembelajaran Bahasa berasal dari aliran struktural menyarankan bahwa para guru agar mempertimbangkan tata bahasa dalam memilih bahan ajar, memilih unsur tata bahasa, dan mengatur urutannya dalam rencana pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran juga menitikberatkan aspek tata bahasa, dengan materi evaluasi yang diarahkan pada aspek gramatikal. Hal yang sama juga berlaku untuk metode pengajaran yang berasal dari dua aliran berbeda tentang sifat bahasa. Asumsi-asumsi sifat alami bahasa dapat berbeda tergantung pada orang yang menyepakati asumsi tertentu atau yang sepakat dengan asumsi yang berbeda. Tidak perlu bertentangan mengapa beberapa orang setuju dengan asumsi yang lainnya. Berikut adalah beberapa asumsi umum tentang sifat alami Bahasa.

- 1) Metode guru diam menganjurkan bahwa bahasa terdiri dari serangkaian bunyi yang mempunyai arti tertentu dan diatur oleh aturan tata bahasa.
- 2) Metode audio-lingual merekomendasikan bahwa bahasa merupakan bahasa harian yang diucapkan oleh banyak orang dengan kecepatan normal.
- 3) Metode komunikatif merekomendasikan bahwa bahasa merupakan sistem untuk menyampaikan makna.
- 4) Metode respons fisik total merekomendasikan bahwa bahasa terdiri dari aturan tata bahasa dan bagian-bagian kecil bahasa.

Prinsip dalam mengajar bahasa Arab kemudian dirumuskan berdasarkan satu aksioma mengenai bahasa. Aksioma tersebut menyatakan bahwa bahasa merupakan kumpulan bunyi yang memiliki makna tertentu dan diatur oleh aturan tata bahasa. Dari aksioma ini, penulis mengembangkan prinsip-prinsip yang relevan dalam pengajaran bahasa asing.

Terdapat tiga poin penting dalam pengajaran bahasa. Pertama, silabus disusun berdasarkan struktur-struktur linguistik yang relevan. Kedua, pembelajaran bahasa dilakukan dengan memfokuskan pada aspek bunyi yang kemudian dihubungkan dengan makna. Ketiga, pengulangan bahan pengajaran didasarkan pada struktur-struktur linguistik yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap bahasa yang dipelajari.

Tiga prinsip tersebut menunjukkan bahwa dalam pengajaran bahasa, penting untuk memiliki silabus yang didasarkan pada perspektif tata bahasa. Namun, pembelajaran bahasa tidak selalu harus disampaikan melalui cara tersebut. Ada berbagai macam silabus yang dimodifikasi bahkan dikembangkan berdasarkan asumsi yang berbeda dengan sifat kebahasaan, dan setiap jenis silabus akan memerlukan metode pembelajaran yang berbeda. Dalam menentukan pendekatan

pembelajaran, asumsi-asumsi tentang pembelajaran bahasa juga perlu diperhatikan dan didukung oleh teori-teori pembelajaran. Menurut Richards dan Rodgers, terdapat banyak teori belajar yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Teori-teori tersebut berfokus pada dua pertanyaan mendasar, yaitu: (1) proses psiko-linguistik dan proses kognitif apa saja yang terlibat dalam pembelajaran bahasa; dan (2) kondisi seperti apa yang dipenuhi untuk memastikan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, suatu pendekatan atau metode pembelajaran dapat menjawab kedua pertanyaan tersebut. Beberapa contoh asumsi yang terkait dengan teori pembelajaran antara lain:

- 1) Metode guru diam: mengajarkan bahasa melalui pendekatan *discovery*, yaitu dengan membiarkan para pelajar menemukan sendiri daripada mengulang dan menghafal tanpa pemahaman.
- 2) Metode *suggestopedia*: memperhitungkan fungsi tak-sadar dan sadar dalam pembelajaran bahasa dan menganggap bahwa aturan dalam masyarakat dapat menghalangi proses pembelajaran.
- 3) Metode pengajaran bahasa berkelompok: menganggap bahwa para pelajar harus merasa aman agar proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung dengan baik.
- 4) Metode audio-lingual: mengajarkan bahasa dengan cara membentuk kebiasaan dalam berbahasa.

Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa suatu asumsi tentang pembelajaran bahasa dapat mengarah pada pengembangan prinsip-prinsip tertentu dalam suatu metode. Seorang guru bahasa yang beranggapan bahwa "pembelajaran akan mudah apabila para siswa mampu menemukan secara mandiri daripada hanya mengulang dan menghafal tanpa pemahaman", akan segera mengembangkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan penemuan sendiri oleh siswa. Keempat prinsip tersebut merupakan contoh prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh seorang guru bahasa yang memiliki perkiraan bahwa kegiatan belajar mengajar akan mudah jika para siswa menemukan sendiri dibandingkan dengan melalui pengulangan dan hafalan yang tidak dibarengi pemahaman. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah menggunakan objek nyata sebagai media pengajaran, menyajikan bahasa melalui pemecahan masalah, menjelaskan makna melalui berbagai konteks, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih tanpa menekankan pengulangan. Namun, prinsip-prinsip tersebut masih dapat dikembangkan menjadi prinsip lain yang berbeda tergantung pada kreativitas dan pengalaman dari seorang guru.

### *Metode*

Pendekatan dan metode dalam pengajaran bahasa berbeda levelnya, di mana pendekatan memosisikan diri pada level teori, sedangkan metode merujuk pada sebuah rencana pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang diambil. Metode ini dianggap sebagai kelanjutan dari pendekatan karena pembelajaran bahasa harus dapat berkembang berdasarkan teori tentang sifat dasar Bahasa. Perbedaan makna dari istilah "metode" dapat dilihat dari nama beberapa metode pengajaran bahasa, seperti pada metode langsung yang menunjukkan pendekatan penyajian materi secara langsung, metode membaca yang menekankan pada keterampilan membaca, dan metode terjemah difokuskan pada aspek pengajaran materi, yaitu tata bahasa dan terjemahan.

Dalam pembelajaran bahasa, guru dapat memilih aspek mana yang ingin diajarkan karena tidak mungkin mengajarkan seluruh aspek bahasa secara bersamaan. Selain itu, pengajaran harus disajikan secara bertahap karena tidak mungkin mengajarkan semua aspek yang dipilih sekaligus. Presentasi juga sangat penting dalam pembelajaran karena guru harus menyampaikan materi yang telah dipilih kepada siswa. Selain itu, pengulangan juga penting dalam pembelajaran karena siswa

tidak dapat mempelajari bahasa tanpa mengulangi kesiapan yang sedang dipelajari dan guru harus memberikan pengajaran keterampilan berbahasa dengan berlatih secara teratur, karena semua keterampilan bergantung pada latihan.

Keseluruhan teknik pengajaran perlu mengintegrasikan empat metode pengajaran tersebut. Richards dan Rodgers telah mengusulkan pendekatan baru untuk memahami konsep metode dalam pengajaran bahasa. Pendekatan ini menggantikan istilah "pendekatan, metode, dan teknik" dengan "pendekatan, rancangan, dan prosedur". Dalam pendekatan baru ini, metode menjadi elemen sentral untuk menggambarkan ketiga tahap proses tersebut. Dengan demikian, pemahaman konsep metode dalam pengajaran bahasa dapat diperoleh dengan menggunakan kerangka kerja baru yang disarankan oleh Richards dan Rodgers. Secara teoretis, sebuah metode yang sesuai dengan sebuah pendekatan dan diatur dalam desain, dan dalam praktiknya direalisasikan melalui prosedur. Pada proses desain, fokus dalam pembelajaran bahasa, kurikulum, dan isi ditentukan.

Tahap ini ditentukan peran guru dan isi pembelajaran. Menurut terminologi Richards dan Rodgers, metode terdiri dari tiga aspek yaitu pendekatan, desain, dan prosedur. Meskipun konsep metode yang ditawarkan oleh Richards dan Rodgers berbeda dari konsep Anthony, keduanya memiliki kesamaan dalam hal bahwa metode harus sesuai pada beberapa asumsi tentang kebahasaan dan proses pengajaran ilmu bahasa, dan kemudian diimplementasikan melalui teknik menyajikan bahan ajar kepada para pembelajar bahasa yang disebut sebagai prosedur. Sesuai dengan konteks pengembangan suatu pendekatan menjadi sebuah metode, penting untuk memahami arti dari desain sistem pembelajaran. Pada level analisis desain, terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan seperti tujuan akhir dari metode, seleksi dan pengorganisasian isi bahasa dalam metode, model silabus yang diterapkan, jenis tugas dan aktivitas pembelajaran yang disediakan, serta peran guru dan pembelajar dalam metode yang dipilih, dan peran dari bahan ajar.

Hamadah mengatakan bahwa pemakaian bahasa langsung dalam pembelajaran bahasa asing dapat dimaksimalkan guna meningkatkan kemampuan dalam berbahasa. Namun, ada metode lain yang lebih menekankan pada tata bahasa dan pengucapan yang akurat dari awal. Ada beberapa metode yang dikembangkan untuk mengajarkan tata bahasa dan kosakata dasar suatu bahasa, sedangkan metode lain lebih fokus pada pemahaman bahasa daripada kemampuan berbicara. Yang lain lebih fokus pada pemahaman kebahasaan daripada perilaku berbahasa. Di sisi lain, Bambang merespons bahwa metode tata Bahasa dan terjemah yang populer pada tahun 1840-an masih bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa. Berbagai perbedaan dari metode pembelajaran bahasa mampu berkembang dari perkiraan yang berbeda tentang bahasa dan pembelajaran bahasa. Karena metode juga dikembangkan dari asumsi yang berbeda tentang sifat kebahasaan, maka metode akan berpengaruh pada pemilihan materi ajar, yang disebut sebagai silabus.

Guru bahasa harus memahami peran penting silabus dalam membimbing proses pembelajaran bahasa, termasuk dalam memilih untuk diajarkan (pemilihan), sistematika materi (gradasi), cara menyampaikan makna Bahasa dan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai penguasaan bahasa (pengulangan). Peran guru bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap para pelajar bahasa. Apabila seorang guru bahasa sangat mendominasi dalam kelas, maka para pelajar bahasa akan menjadi kurang aktif dalam interaksi belajar mengajar. Metode pembelajaran bahasa telah dikritik karena menyebabkan para pelajar bahasa merespons secara mekanik terhadap rangsangan yang diberikan, mengakibatkan pengulangan yang berlebihan.

Namun, jika seorang guru bahasa tidak aktif dan kreatif di dalam kelas, para pelajar bahasa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Terdapat banyak variasi dalam hubungan antara peran pelajar bahasa dan guru, tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Peran yang dijalankan oleh guru bahasa memanfaatkan metode yang berbeda dapat dijelaskan di bawah ini:

- 1) Guru berperan sebagai pengatur ritme kelas, mengatur kedisiplinan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang membutuhkan komunikasi dan kerja sama antar siswa.
- 2) Guru berperan sebagai konselor, merespons masalah siswa dengan empati dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran bahasa.
- 3) Guru berperan sebagai motivator, memberikan pujian dan dorongan untuk menginspirasi siswa melakukan usaha positif dengan memberikan umpan balik positif terhadap tugas yang mereka kembalikan.
- 4) Guru berperan sebagai pengamat, menunjukkan kesalahan siswa dan membimbing mereka untuk melakukan tugas dengan baik dan benar.
- 5) Guru berperan sebagai model, menghasilkan ungkapan yang benar dan menentukan kapan siswa perlu terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi apakah usaha mereka relevan dan benar.
- 6) Guru berperan sebagai sumber pengetahuan dan menentukan arah pembelajaran, memilih bahan pembelajaran dan cara menguasai bahan tersebut dengan posisi dominan terhadap siswa.

Peran guru bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap para pelajar bahasa. Apabila seorang guru bahasa sangat mendominasi dalam kelas, maka para pelajar bahasa akan menjadi kurang aktif dalam interaksi pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran bahasa telah dikritisi karena menyebabkan para pelajar bahasa merespons secara mekanik terhadap rangsangan yang diberikan, mengakibatkan pengulangan yang berlebihan. Namun, jika seorang guru bahasa lebih banyak diam di dalam kelas, para pelajar bahasa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Terdapat banyak variasi dalam hubungan antara peran pelajar bahasa dan guru, tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap para pelajar bahasa. Apabila seorang guru bahasa sangat mendominasi dalam kelas, maka para pelajar bahasa akan menjadi kurang aktif dalam interaksi belajar mengajar. Metode pembelajaran bahasa telah dikritik karena menyebabkan para pelajar bahasa merespons secara mekanik terhadap rangsangan yang diberikan, mengakibatkan pengulangan yang berlebihan. Namun, jika seorang guru bahasa tidak aktif dan kreatif di dalam kelas, para pelajar bahasa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## SIMPULAN

Terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab non-Arab, yaitu: keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, baik itu dari dalam maupun luar diri seseorang. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi termasuk masalah linguistik seperti tata bahasa, kosakata, tata bahasa, dan tulisan. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi mencakup faktor sosial-budaya, lingkungan sosial, buku ajar, media, usia, bahasa pertama, metode belajar, sarana belajar, kurikulum, waktu belajar, kondisi sosial-politik, motivasi, serta minat belajar. Untuk mengatasi problematika ini, ada beberapa solusi yang menjadi “jalan keluar” seperti berlatih intensif pada pelafalan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, belajar langsung dari penutur asli, memperkaya kosakata, dan berada di lingkungan sekitar yang juga mempelajari bahasa Arab dapat membantu meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Arab.

Tingkat keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab masih belum mencapai tingkatan yang memuaskan karena terdapat hal-hal yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun demikian, metode pembelajaran hanya satu dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan, dan terkait dengan faktor-faktor lain seperti sarana belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar, serta kemampuan dan

profesionalisme guru. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya perbaikan terhadap kompetensi dan profesionalisme guru mulai dari jenjang pendidikan terendah hingga yang lebih tinggi. Selain itu, paradigma pembelajaran bahasa Arab harus diubah agar tidak sekadar dijadikan sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai sarana saintifikasi. Perubahan ini harus didukung oleh kebijakan pemerintah baik di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, maupun di negara-negara Arab, yang diharapkan memiliki motivasi tinggi untuk memajukan masyarakat Muslim berbahasa Arab melalui pemberian beasiswa besar-besaran untuk studi lanjutan dan peluang kerja di Timur Tengah dengan persyaratan memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai, baik dalam lisan maupun tulisan.

## REFERENSI

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167. Retrieved from <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/107>
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192. Padang: Universitas Muhammadiyah Padang.
- Armawi, S. (2018). Pendayagunaan Multimedia dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Mabhats*, 3(1), 1. Retrieved from <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/al-mabhats/article/view/204>
- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>
- Azzuhri, M. (2009). Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 348–445. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.360>
- Dariyadi, M. W. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 448–462. Malang: Jurusan Sastra Arab, Universitas Negeri Malang. Retrieved from <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/514>
- Desrani, A., & Aflah Zamani, D. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 2014–2234. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252>
- Fahrurozi, A. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139–145. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Murtosiah, S. (2020). Optimalisasi Peran Guru Bahasa Arab Di Era Digital. *Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Pakpahan. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. *Yayasan Kita Menulis*.
- Putri, W. N., & Billah, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab berwawasan Sains berbasis Mobile Android. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 163–179. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.163-179>
- Ramadhani, Y. R. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.29240/JBA.V1I2.286>
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>

Wargadinata, W., Maimunah, I., Febriani, S. R., & Humaira, L. (2020). Mediated Arabic Language Learning for Higher Education in COVID-19 Situation. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 59–78. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>

---